

## IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SISWA MTS NURUL FALAH PANOMPIAN TAPANULI SELATAN

Nurliana Shinta Harahap<sup>1</sup>, Fatahuddin Aziz Siregar<sup>2</sup>, Hamdan Hasibuan<sup>3</sup>  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
shintaharahap1998@gmail.com ; fatahuddinazizsiregar@uinsyahada.ac.id

### Abstract

*In learning tahfidzul Qur'an, one of the methods used is the talaqqi method. This method is carried out face to face or directly with teachers and students. So that this method is very suitable to be done in the learning process of tahfidzul Qur'an. In this method a student has to deal directly with the teacher, both himself and several students. When someone makes a mistake, the developer immediately fixes and corrects the mistake. Memorizing the Qur'an requires a technique and method that can facilitate these efforts in order to get satisfactory results. This study uses a qualitative approach. The research was conducted by observing the surrounding phenomena and analyzing them using scientific logic. Data analysis used is descriptive qualitative. The results of the study show that: 1) Implementation of the implementation of hafidzul Qur'an at MTs Nurul Falah students using the talaqqi method, where two students take turns depositing their memorization directly to caregivers, both additional and deresan/muroja'ah, 2) Inhibiting factors and implementation of the talaqqi method in memorizing the Qur'an at the Nurul Falah Panompian Islamic boarding school, from the inhibiting factors, namely the difficulties of the students in managing time, the students are less consistent. From the supporting factors, namely the existence of adequate facilities and infrastructure, the existence of good quality coaching in the field of recitation, fasahah and coaching on how to memorize and keep the memorization of the Al-Qur'an, trainers according to their fields, namely the Al-Qur'an, environmental conditions be calm.*

**Keywords:** Implementation; Talaqqi Method; Memorization of the Qur'an

**Abstrak:** Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, salah satu metode yang digunakan adalah metode *talaqqi*. Metode ini dilakukan secara *face to face* atau langsung dengan guru dan murid. Sehingga metode ini sangat cocok di lakukan dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an. Pada metode ini seorang murid harus berhadapan langsung dengan guru baik sendiri maupun beberapa murid. Saat seorang melakukan kekeliruan pengajar langsung memperbaiki dan membenarkan kekeliruannya. menghafal Al-Qur'an memerlukan suatu teknik dan metode yang mampu memudahkan usaha usaha tersebut agar menerima hasil yang memuaskan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan dengan cara mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Pelaksanaan *hafidzul Qur'an* pada siswa MTs Nurul Falah dengan menggunakan metode *talaqqi* yaitu dimana dua siswa bergantian menyetorkan hafalannya langsung kepada pengasuh

baik tambahan maupun deresan/*muroja'ah*, 2) Faktor penghambat dan pendukung implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Nurul Falah Panompuan, dari faktor penghambat, yaitu siswa kesulitan dalam mengatur waktu, siswa kurang istiqomah. Dari faktor pendukung, yaitu adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, adanya pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan pembinaan tentang cara menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, tenaga pengajar sesuai bidangnya, yaitu Al-Qur'an, kondisi lingkungan yang tenang.

**Kata Kunci:** Implementasi; Metode *Talaqqi*; Hafalan Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang memiliki banyak manfaat bagi manusia. Al-Qur'an di turunkan kepada rasul terakhir yakni nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril sebagai kitab terakhir yang di jadikan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Sebagaimana kita ketahui bahwa Al-Qur'an sumber yang paling utama dalam ajaran agama islam. Dengan demikian, maka langkah utama yang di harapkan mengenal apa Al-Qur'an itu.

Al-Qur'an merupakan rujukan utama yaang menempati sentral bagi semua disiplin ilmu keislaman. Al Quran sebagai tolak ukur pemisah antara yang hak dan yang bathil, jadi tidak heran Al-Qur'an sebagai perhatian yang sangat besarbagi seluruh pihak yang ingin mendapat petunjuk dan mengetahui ajaran agama islam. Tidak ada keraguan pada Al-Qur'an sebagaimana terdapat dalam suroh al hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: "Kami lah yang menurunkan al quran dan niscaya kami pulayang memeliharanya"* (Ri, 2010)

Setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an. Karena seluruh masalah agama selalu di kembalikan kepada Al-Qur'an. Dalam konteks keilmuan islam Al-Qur'an tidak dapat di tinggalkan karena semakin tinggi pemahaman seseorang kepada Al-Qur'an semakin tinggi pula kemampuannya dalam memahami agama ini. Pendidikan agama islam yang berdasar Al Quran mengajarkan tentang nilai sosial,ibadah,moral, dan ketahuitan. Keberhasilan pendidikan agama islam tercermin dalam tingkah laku masyarakat yang berakhlak baik dan selalu mengedepankan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, maka langkah pertama yang dibutuhkan untuk maksud tersebut adalah mengenal apa Al-Qur'an itu. Kitab suci tersebut, disamping menjadi petunjuk, juga menjadi penjelasan bagi petunjuk-petunjuk tersebut serta menjadi tolok ukur pemisah antara yang benar dan yang salah. Dari sini, tidak heran jika Al-Qur'an mendapat perhatian yang amat besar dari semua pihak yang ingin memperoleh cahaya petunjuk dan mengenal lebih dekat ajaran-ajaran Islam.

Oleh karena itu tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu siang dan malam adalah merupakan orang-orang pilihan terbaik. Diantara keistimewaan Al-Qur'an yaitu merupakan kitab yang mudah di hafal karena dia di fahami secara global oleh yang kecil maupun yang besar, orang yang berpendidikan atau tidak berpendidikan, dan setiap orang mengambil pemahaman darinya sesuai kemampuannya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan seorang yang bercita-cita tulus serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang imposible alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan. Oleh sebab itu, setelah buku ini, diharapkan pembaca akan menemukan tekad dan niat yang kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an keutamaan yang sangat besar dan suatu ibadah yang paling mulia di sisi Allah Swt. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil, namun menghafal Al-Qur'an sangat di anjurkan dan di muliakan. Bagi orang yang ingin menghafalnya niscaya Allah memberikan kemudahan. Hal ini menjadi suatu keistimewaan tersendiri bagi Allah terhadap Kitab-Nya yang mulia itu.

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. Karena orang yang selalu mengamalkan dan membaca Al-Qur'an merupakan orang-orang yang mempunyai keutamaan dan memperoleh pahala dari-Nya. Seorang penghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan terbaik yang berlaku sopan santun, mengamalkannya dan berperilaku dengan akhlaknya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw: "*Sebaik baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar dan mengamalkannya.*"

Setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan menghafal dan mengingat Al-Qur'an . Tetapi setiap individu dapat meningkatkan kemampuan menghafal dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal Al-Qur'an . Merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa proses-proses dalam menghafal Al-Qur'an sangat kompleks. Karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam berupaya untuk melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan.

Untuk mencapai tujuan yang di harapkan di strategi perlu memakai cara yang pantas dan cocok. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan suatu tehnik dan metode yang mampu memudahkan usaha usaha tersebut agar menerima hasil yang memuaskan. Maka menurut itu, tehnik dan metode adalah salah satu faktor yang bisa menentukan keberhasilan pada penghafal Al-Qur'an . Dalam proses belajar mengajar metode jauh lebih penting dari materi. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala mampu mengantarkan pada tujuan yang di maksud. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an , metode yang benar akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Qur'an .

Banyak metode yang berkembang dari jaman Rasulullah SAW hingga saat ini yang menjanjikan keefektifitasan suatu proses dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an . Namun dari berbagai metode yang berkembang saat ini hanya menitik beratkan kepada seberapa cepat dan seberapa banyak anak didik bisa menghafal Al-Qur'an sehingga sering kali mengabaikan kualitas menghafal Al-Qur'an tersebut yang kurang sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid, karena dengan menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung telah membaca Al-Qur'an tanpa melihat mushaf.

Menghafal Al-Qur'an , berbagai metode sudah di kembangkan. Akan tetapi setiap metode harus di sesuaikan dengan kondisi dan keadaan. Metode juga harus bisa membantu para penghafal Al-Qur'an dalam mengingat dan mengafal Al-Qur'an . Karena setiap kesulitan yang akan di hadapi penghafal Al-Qur'an merupakan tantangan dan ujian yang akan di lalui agar lebih ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an . Disampaikan juga oleh Abuddin Nata bahwa metode pembelajaran memiliki kedudukan yang mendasar dalam mendukung tercapainya pembelajaran (Nata, 2009).

Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, salah satu metode yang di gunakan adalah metode *talaqqi*. Metode ini dilakukan secara face to face atau langsung dengan guru dan murid. Sehingga metode ini sangat cocok di lakukan dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an. Pada metode ini seorang murid harus berhadapan langsung dengan guru baik sendiri

maupun beberapa murid. Saat seorang melakukan kekeliruan pengajar langsung memperbaiki dan membenarkan kekeliruannya.

Metode talaqqi adalah metode yang paling tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an . Metode bersifat privat atau bahkan dapat di lakukan tanpa adanya lembaga. Allah Swt. Telah menyebutkan dalam firmanNya suroh An Naml ayat 6:

وَإِنَّكَ لَتَلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Artinya:“Dan sesungguhnya kamu telah benar benar di beri Al-Qur'an dari sisi Allah yang maha bijaksana dan yang maha mengetahui” (Ri, 2010).

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى

Artinya: “ Yang di ajarkan oleh jibril yang sangat kuat” (Ri, 2010).

Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa nabi mempelajari Al-Qur'an dengan khusus yaitu talaqqi (Al-Majidi, 2008). Inilah salah satu rahasia di turunkannya Al-Qur'an di gua hiro pertama kali suroh al Alaq ayat 1-5:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:”Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmu yang maha mulia. Dia mengajarkanmu dengan kalam Allah. Dia mengajarkanmu dengan kalam. Dia mengajarkan manusia dengan apa yang tidak di ketahuinya” (Ri, 2010).

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya nabi di beri wahyu pertama kali dan di ajarkan dengan talaqqi. Ketika malaikat jibril berkata “iqro’lalu nabi menjawab“ maaanabiqaari” lalu malaikat mengulang dengan perkataan yang sama kemudian nabi menjawab dengan jawaban yang sama hingga perkataan dan jawaban itu di ulang sebanyak tiga kali. Barulah nabi membaca seperti yang di ajarkan malaikat jibril. Kemudian talaqqi juga di jelaskan dalam suroh Al Qiyamahayat 16-19:

لَا تُحْرَكْ بِهِ لِسَانِكَ لِتَعْجَلَ بِهِ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya:”Janganlah kamu gerakkan lidahmu membaca Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat menguasainya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya di dadamu dan membuatmu pandai membacanyaApabila kami telah selesai.” membacakannya maka ikutilah bacaannya itukemudian atas tanggungan kamilah penjelasannya (Ri, 2010).

Metode *talaqqi* juga didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah Saw ataupun para Nabi menerima ajaran dari Allah Swt melalui malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para Nabi (Arief, 2002). Rasulullah Saw merupakan pelopor para huffadz (penghafal al-Qur'an), pemimpin para qari dan teladan bagi seluruh kaum muslimin. Beliau langsung menerima bacaan Al-Qur'an (firman Allah) melalui malaikat jibril, huruf demi huruf (Herwibowo, 2014).

Menurut Hasan bin Hamam Talaqqi adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli membaca Al-Qur'an (Riskha, 2019). Sedangkan menurut S'dulloh, makna talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru kepada seorang guru. Guru tersebut haruslah seorang tahfidz Al-Qur'an telah mantap agama dan ma'rifatnya serta di kenal mampu menjaga dirinya (Sadulloh, 2008). Pembelajaran talaqqi pada prakteknya siswa berhadapan langsung dengan guru sehingga jikalau terjadi kesalahan guru dapat langsung menegur atau memperbaikinya.

Talaqqi menurut bahasa arab adalah talaqqa- yatalaqqu- asal dari fi'il "laqiya-yalqaliquan" yang berarti bertemu, berhadapan, mengambil, menerima (Atabik & Muhdlor, 1999). Sedangkan menurut istilah talaqqi adalah metode yang di ajarkan malaikat jibril kepada nabi Muhammad Saw, talaqqi adalah suatu metode mengajarkan Al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut kemulut kepada murid. Oleh karena itu, dengan cara ini rangkaian sanad (silsilah guru) akan mejadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah Saw (W. A. Al-Hafidz, 2008).

Diantara bentuk-bentuk metode Tallaqqi yaitu: 'Tasmi', berasal dari kata asma'a yang artinya memperdengarkan (Al Hafidz & Al Hafidz, 1994). Kemudian A'rad berasal dari kata 'aradha yang artinya menyampaikan, mengajukan, dan mendemonstrasikan (Atabik & Muhdlor, 1999). Selanjutnya, Qiroah fii as sholaah sesuai dengan namanya qiroah fii as sholaah yang berarti bacaan ketika sholat. Hal ini sesuai yang di lakukan Rasulullah bahwa terkadang beliau memperdengarkan bacaan kepada para ahabat ketika melaksanakan sholat sirriyah. Kemudian para sahabat memperhatikan bacaan tersebut.

Adapun Kekurangan dan Kelebihan Metode *Talaqqi*, diantaranya: Murid cepat bosan karena *talaqqi* ini membutuhkan kesabaran yang cukup, ketaatan serta disiplin pribadi, Tidak efisien karena murid tidak boleh lebih dari 5 orang karena kalau banyak seperti metode ini kurang tepat, Murid kadang hanya menangkap kesan perbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tersebut.

Peneliti menjadikan MTs Nurul Falah sebagai objek penelitian yang telah mengembangkan metode talaqqi dalam sistem pembelajarannya. Guru Tahfidz MTs Nurul Falah membimbing anak menghafal Al-Qur'an secara langsung dengan pendampingan yang intensif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Falah Tamosu Panompuan yang terletak di desa panompuan kecamatan Angkola Timur kabupaten Tapanuli Selatan. Rentang waktu penelitian, dari tanggal 20 Januari sampai tanggal 13 maret 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dan perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan di peroleh setelah di lakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang di dasarkan kepada konstek konstektualisme memerlukan data kualitatif kejadian tidak dapat di hubungkan dengan konsteknya semata mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan isi konstektualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ni di ukur dengan penentuan seberapa jauh iterpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan (Hadjar, 1996).

Menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang di maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2005).

Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sanjaya, 2013). Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan yang diteliti (Rulam, 2014).

Adapun metode dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan situasi kondisi lokasi penelitian yang sebenarnya.

Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Syaodih, 2015).

Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan yang diteliti (Rulam, 2014).

Dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, *peneliti* mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data dilapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu *peneliti* mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang *peneliti* bahas. Selain itu, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah melalui pendekatan lapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa atas semua yang data telah dikumpulkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang ada dilapangan atau lokasi penelitian (Arikunto, 2010).

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di MTS Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

## HASIL

### **Analisa Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kualitas**

Metode dalam menghafal Al-Qur'an sedikit banyak sudah diketahui oleh penghafal Al-Qur'an, khususnya para siswa MTs Nurul Falah Panompuan. Proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di MTs Nurul Falah dimulai jam 04.30 WIB sampai jam 22.30 WIB. Metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an yaitu menggunakan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an.

Usaha peneliti untuk mengetahui proses penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an, peneliti mengawali penelitian dengan melakukan wawancara. Pertama *peneliti* wawancara dengan Ustadz Abdul Latif Harahap di MTs Nurul Falah Kemudian peneliti juga

melakukan wawancara dengan Ustadzah Siti Anna Pane, dan ustadzah Siti Hoiroh. Selanjutnya, *peneliti* juga melakukan observasi terhadap MTs Nurul Falah Panompuan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana proses penerapan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sana selama beberapa hari, peneliti menyatakan bahwa proses penerapan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *Talaqqi* di MTs Nurul Falah Panompuan, melalui beberapa tahapan, tahapan tersebut terdiri dari tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Adapun bentuk Implementasi menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *Talaqqi* di MTs Nurul Falah Panompuan meliputi:

#### 1. Tahap Persiapan

Adapun secara terperinci proses penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Menyiapkan al-Qur'an
- b. Menentukan target materi yang akan dihafalkan.
- c. Membaca berulang kali
- d. Menghafalkan ayat tersebut dengan cara membacanya berulang-ulang (*talaqqi*)
- e. Kemudian jangan lupa untuk mentasmi' hafalan agar tidak hilang dan terus melekat dalam hati, sehingga hafalan itu tetap terjaga.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Adapun waktu pelaksanaan tambahan dan untuk setoran deresan, diwajibkan bagi semua siswa setor seperempat juz setiap pertemuan. Setoran muroja'ah dilaksanakan satu kali sehari.

#### 3. Tahap Evaluasi

Dimana pada tahap ini siswa di evaluasi 1 minggu sekali, bentuk evaluasi dalam 1 minggu sekali yaitu siswa di suruh melanjutkan cuplikan ayat-ayat yang di baca oleh guru sampai hafalan yang diperoleh oleh siswa selama 1 minggu secara *bilghoib* (tanpa membawa al-qur'an). Siswa di haruskan membaca hafalan yang di dapat selama 1 minggu di hadapan siswa yang lainnya secara *bilghoib*.

## **Dampak Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa**

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, ada dampak yang cukup baik dari implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Nurul Falah Panompuan ini, antara lain yaitu anak-anak mampu menyelesaikan hafalan satu lampir dalam satu hari, yang mana target hafalan mereka selama menempuh jenjang di sekolah ini adalah tuntas menghafal 6 juz Al-Qur'an .

Adapun sistem pengajaran mereka yaitu dengan cara berhadapan langsung antara guru dan murid. Murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an tanpa perantaraan apapun. Bila terdapat kesalahan, guru langsung dapat menegur si murid dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan tadi secara terus menerus. Dan setiap bulannya ada evaluasi untuk membahas perkembangan prestasi yang dicapai oleh murid. Dan rata-rata prestasi yang diperoleh mencapai angka 70% dari sejumlah anak dalam kelas.

Sedangkan dampak dari implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Mta Nurul Falah adalah sangat bagus. Karena dalam waktu tiga tahun terakhir, banyak siswa yang memperoleh juara di ajang perlombaan MHQ maupun MTQ, baik dari tingkat kecamatan, kabupaten.

## **Problematika Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa**

Mengimplementasikan metode *talaqqi* pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah MTs Nurul Falah Panompuan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam paparan data diatas adalah siswa kesulitan dalam mengatur waktu, karena siswa punya kewajiban yaitu sekolah dan menghafal.

Walaupun adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, adanya pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan pembinaan tentang cara menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, tenaga pengajar sesuai bidangnya, yaitu Al-Qur'an dan kondisi lingkungan yang sesuai bidangnya, yaitu Al-Qur'an dan kondisi lingkungan yang tenang.

Tentu saja masih ada problem dalam menghafal Al-Qur'an. Termasuk permasalahan yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Nurul Falah Panompuan, yaitu siswa kesulitan dalam mengatur waktu, karena siswa punya kewajiban yaitu sekolah dan menghafal, siswa kurang menyadari manfaat metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an,

siswa kurang istiqomah dalam *mentalaqqi* hafalan yang telah dihafal, siswa sebagian belum membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan *hifz'ul Qur'an* di MT's Nurul Falah dengan menggunakan metode *talaqqiz* terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan pembelajaran kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Pertama persiapan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan . selain itu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, mengkondisikan siswa, membimbing siswa untuk berdo'a sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kedua kegiatan pembelajaran, yang terbagi menjadi dua tahap yaitu setoran hafalan harian dan *talaqqi* hafalan baru. Ketiga evaluasi, yaitu evaluasi bulanan penilaian yang dilakukan setiap sekali sebulan. dimana dua siswa bergantian menyetorkan hafalannya langsung kepada pengasuh baik tambahan maupun deresan/*muroja'ah*. Pada pelaksanaan metode *talaqqi* ini siswa diwajibkan setor 1 lampir, dan setoran *mudarrasah* dan *muroja'ah* diwajibkan seperempat juz .

Dampak implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa yaitu Pertama adalah semangat yang tinggi dalam menghafal, Rasa semangat dalam diri anak ini tentu saja memberikan peranan yang besar dalam diri anak ketika menghafal Al Quran. Kedua adalah siswa yang sudah mempunyai bekal hafalan, siswa yang sudah mempunyai bekal hafalan akan mempermudah bagi ustad untuk melakukan *talaqqi*. Disamping itu, adanya penciptaan iklim persaingan untuk meraih keunggulan (*fastabiqul khairat*) bagi tiap-tiap siswa melengkapi keunggulan poit pertama tersebut di atas, sehingga mampu melahirkan siswa yang memiliki kemampuan unggul mampu meraih prestasi dengan cepat untuk kemudian dibina khusus dan selanjutnya berdampak pada keunggulan prestasi sekolah dalam pandangan masyarakat. Dikarenakan siswa yang sudah mempunyai bekal hafalan ini akan memudahkan ustad ketika melakukan *talaqqi* surat atau ayat yang akan dihafal. Dampak iplementasi metode *talaqqi* pada guru adalah memudahkan guru untuk mengenali kepribadian siswa, memudahkan guru untuk mengontrol kelancaran hafalan Al-Qur'an dan bacaan tajwid siswa. Kemudian guru dapat mengukur karakteristik dan daya ingatan masing masing dan dapat menguji hafalan masing masing siswa secara sendiri sendiri.

Problematika imlementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa yang pertama problematika pada siswa adalah ketika waktu setoran mereka mudah bosan karena harus menunggu siswa yang lain sewaktu menyetor hafalan dikarenakan

ketika siswa yang lain menyetorkan hafalan guru harus memperbaiki masalah tajwid maupun ahkamul qiroahnya. Problematika pada guru yaitu lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfidz yang masih sangat terbatas. Kemudian segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar untuk mendapatkan guru guru baru yang kompeten di bidang tahfidz Qur'an. Faktor penghambat dan pendukung implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Nurul Falah Panompuan, dari faktor penghambat, yaitu siswa kesulitan dalam mengatur waktu, siswa kurang istiqomah. Dari faktor pendukung, yaitu adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, adanya pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan pembinaan tentang cara menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, tenaga pengajar sesuai bidangnya, yaitu Al-Qur'an, kondisi lingkungan yang tenang.

Solusi dalam mengatasi hambatan penerapan *hifzbul Qur'an* menggunakan metode *talaqqi* di MTs Nurul Falah Panompuan mengatasi siswa yang membaca Al-Qur'annya belum tartil, pengasuh memberikan solusi dengan uswah hasanah. Mengenali kendala tentang usia siswa MTs Nurul Falah pengasuh memberikan peraturan-peraturan seperti tidak diperbolehkan membawa handphone (HP), karena dapat mengganggu konsentrasi menghafal. Selain itu pengasuh juga melarang keras siswa pacaran.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan menghafal atau *hifzbul Qur'an* pada siswa MTs Nurul Falah dengan menggunakan metode *talaqqi*, yaitu dimana dua siswa bergantian menyetorkan hafalannya langsung kepada pengasuh baik tambahan maupun deresan/*muroja'ah*. Adapun faktor penghambat dan pendukung implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Nurul Falah Panompuan, dari faktor penghambat, yaitu siswa kesulitan dalam mengatur waktu, siswa kurang istiqomah. Dari faktor pendukung, yaitu adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, adanya pembinaan kualitas baik dibidang ilmu *tajwid*, *fashahah* dan pembinaan tentang cara menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, tenaga pengajar sesuai bidangnya, yaitu Al-Qur'an, kondisi lingkungan yang tenang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A. (2015). Konsep Pendidikan Islam MTs dan Upaya Pembenahannya.
- Al Hafidz, A. W., & Al Hafidz, K. M. (1994). *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara.
- Al-Hafidz, M. U. (t.t.). Langkah Mudah Menghafal Al Quran. *Solo: Aqwam*.
- Al-Hafidz, W. A. (2008). Kamus Ilmu Al-Qur'an, cet III. *Jakarta: Amzah*.
- Al-Majidi, D. A. M. (2008). Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an kepada para Sahabat?. Terj. *Azhar Khalid bin Seff. Jakarta: PT Darul Falah*.
- Al-Makhtum, S., & Iryadi, Y. (2016). Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan. *Ponorogp: CV*.
- Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Ciputat Pers.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian pendekatan praktek. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Atabik, A., & Muhdlor, A. Z. (1999). Kamus Kontemporer Arab-Indonesia. *Yogyakarta: Penerbitv Yayasan Ali Maksum*.
- Badwilan, A. S. (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Effendy, A. F. (2005). Metodologi pengajaran bahasa arab. *Malang: misykat, 35*.
- Guntur, S. (2004). Implementasi dalam Birokrasi pembangunan. *Jakarta: Cipta Dunia*.
- Hadjar, I. (1996). Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Herwibowo, U. B. (2014). *Teknik Quantum Rasulullah*. Noura Books.
- Kartika, M., & Alfurqan, A. (2022). Problematika Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Melintang. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 9378-9385*.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Massul, R. (2014). Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an. *Yogyakarta: Lafal Indonesia, 49*.
- Nata, A. (2009). Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran Cet. III. *Jakarta: Kencana Prenadamedia Group*.
- Nur, S. (2012). Energi Ilahi Tilawah. *Jakarta: Republika*.
- Putri, N. E., & Alfurqan, A. (2023). Implementasi Metode Takrir pada Program Tahfidz di SD Negeri 15 Kinali. *ARZUSIN, 3(3), 297-311*.
- Qawi, A. (2017). Peningkatan prestasi belajar hafalan Al-Qur'an melalui metode *talaqqi* di MTs'n gampong teungoh aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura, 16(2), 265-283*.
- Rauf, A. A., & Aziz, A. (2015). Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah (Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah). *Jakarta: Markaz Alquran*.
- Ri, D. A. (2010). Al-Qur'an dan Terjemahnya. *Bandung: CV. Diponegoro*.
- Riskha, K. R. (2019). *Implementasi Metode Talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Quran siswa: Studi komparasi di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan Pusat Pembelajaran Ilmu Al Quran Surabaya [PhD Thesis]*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Rohman, M., & Amri, S. (2013). Strategi dan desain pengembangan sistem pembelajaran. *Jakarta: Prestasi Pustakaraya.*
- Rulam, A. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.*
- Sadulloh, S. Q. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran.* Gema Insani.
- Sanjaya, W. (2013). Penelitian Jenis, Metode dan Prosedur. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 39.*
- Sihombing, M. R. F., & Alfurqan, A. (2021). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran. *An-Nuha, 1(4), 519-528.*
- Syam, Y. H. (2012). *Mukjizat Membaca Al-Qur'an.* MediaPressindo.
- Syaodih, N. (2015). Metode Penelitian Pendidikan cet. 10. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*
- Usman, N. (2002). *Konteks implementasi berbasis Kurikulum.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahya, M. N., Suzana, S. S., & Ernawati Waridah, S. S. (2013). *Kamus Bahasa Indonesia; Untuk Pelajar, Mahasiswa & Umum.* Ruang Kata.
- Wina, S. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan Jakarta. *Kencana Prenada Media Group.*